ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BALDOBAN (BALAP DORONG BAN) PADA ANAK KELOMPOK A DI TKIT AL-AZHAR KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

IFADATUL MUAFIKOH

14.1.01.11.0087

Dibimbing oleh :

1. **Dr.ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**
2. **RIDWAN, S.Ag, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: IFADATUL MUAFIKOH
NPM	: 14.1.01.11.0087
Telepun/HP	: +6285735552809
Alamat Surel (Email)	: muafikohifa@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) pada anak kelompok a di TKIT Al-Azhar Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr.ANIK LESTARININGRUM, M.Pd NIDN. 0708027803	RIDWAN, S.Ag, M.Pd NIDN. 0725037101	IFADATUL MUAFIKOH 14.1.01.11.0087

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BALDOBAN (BALAP DORONG BAN) PADA ANAK KELOMPOK A DI TKIT AL-AZHAR KABUPATEN KEDIRI

IFADATUL MUAFIKOH
NPM : 14.1.01.11.0087
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan – Prodi PG PAUD
Email : muafikohifa@gmail.com
Anik Lestariningrum dan Ridwan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang kurang optimal dalam mengembangkan koordinasi otot besar motorik anak kelompok A di TKIT A AL-AZHAR Kabupaten Kediri yang mengakibatkan rendahnya minat dan bakat anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban). Dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri yang berjumlah 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Waktu pelaksanaannya pada tahun 2017-2018. Hasil akhir dari penelitian memaparkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok A meningkat, yaitu pada pra tindakan sebesar 17%, siklus I sebesar 36% dengan nilai peningkatan sebesar 19%, siklus II sebesar 42% dengan nilai peningkatan sebesar 6% dan siklus III sebesar 83% dengan nilai peningkatan 41%. Maka dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Permainan BALDOBAN (Balap Dorong Ban).

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar

sepanjang rentang pada pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai adanya berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya hingga periode akhir perkembangannya, sehingga periode ini disebut sebagai periode emas (*golden age*). Menurut Osborn, White dan Bloom (dalam Suryana dan Mahyudin, 2014 : 1.4) menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir hingga 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik tertinggi 100% ketika anak mencapai usia 8 sampai 18 tahun. Kualitas masa depan anak ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek bahasanya, aspek kognitifnya, aspek seninya, aspek sosial emosional dan aspek agama serta moralnya.

Menurut Sujiono dkk (2015 : 1.3) mengemukakan bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan koordinasi otot besar motorik anak. Motorik merupakan semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh manusia.

Pertumbuhan fisik anak dapat terjadi optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak dalam sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan koordinasi fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu perkembangan koordinasi otot besar motorik anak sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan yang lain untuk anak. Untuk perkembangan yang optimal, anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Pemberian stimulasi harus dilaksanakan pada saat yang tepat dengan jumlah yang memadai. Untuk itu, pihak orang tua harus tahu benar tentang keadaan anak serta peka terhadap kebutuhan anak.

Mengingat pentingnya kemampuan koordinasi otot besar motorik anak, kegiatannya pun harus

diberikan melalui berbagai macam cara, model, metode, media serta permainan yang dikemas secara menarik agar anak tidak mudah merasa bosan. Namun berdasarkan pengamatan kemampuan fisik motorik kasar anak pada anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri belum optimal terutama pada aspek ketangkasan, kelincahan, dan keseimbangan tubuh anak. Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab kurang berkembanganya motorik kasar pada anak, antara lain : kegiatan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan kurangnya media atau alat pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, kurangnya upaya guru untuk menstimulasi kemampuan koordinasi otot besar motorik anak dengan tepat dan kurangnya minat didalam diri anak yakni anak malas untuk bergerak.

Pengembangan kemampuan dasar kemampuan motorik anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh. Stimulasi atau rangsangan gerak yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan dunia anak, yaitu dengan permainan – permainan yang menarik minat bagi anak. Salah satu permainan yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan koordinasi otot besar motorik anak usia dini yakni permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban). Permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) adalah permainan tradisional balap lari dengan mendorong sebuah ban menggunakan tongkat hingga di garis finish tanpa terjatuh. Permainan ini hanya membutuhkan alat sebuah ban luar sepeda motor atau sepeda bekas atau yang sudah tidak terpakai dan sebuah tongkat yang berukuran 15 cm.

Permainan tersebut dapat menstimulasi aspek motorik kasar karena melalui permainan tersebut dapat melatih ketangkasan, kelincahan serta keseimbangan tubuh anak. Dengan bermain permainan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) pada anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri“.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti

dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri?"

Perkembangan fisik dan motorik adalah salah satu aspek dari perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia yang memegang peranan sama penting dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Perkembangan fisik dan motorik sering kali dijadikan tolak ukur pertama untuk membuktikan bahwa manusia tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Hildayani, (2014 : 3.4) perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh/badan/jasmani seseorang. Perkembangan motorik (*motorik development*) adalah perubahan kearah perbaikan pada kontrol dan kemampuan koordinasi untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Menurut Gunadi, (dalam Yohanis dan Khotimah, 2013 : 2) perkembangan fisik motorik adalah perkembangan dalam pengendalian gerak tubuh melalui gerakan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan *medula spinalis*. Suatu perkembangan yang perlu dikembangkan dengan seimbang sesuai dengan tahapan-tahapan umur anak usia dini dan kesiapan dari anak – anak yang akan mengenal suatu hal baru. Segala sesuatu yang diterapkan dengan seimbang termasuk stimulasi yang diberikan kiranya dapat berkembang dengan baik terutama pada perkembangan anak pada masa emas atau periode *golden age*.

Dalam Bahasa Indonesia istilah gerak (*movement*) terkadang digabungkan dengan kata motorik (motor) sehingga muncul kata – kata "gerakan motorik". Menurut Gallahue, (dalam Nuh, 2013 : 76 – 77) istilah motorik (motor) itu sendiri sebenarnya meujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Sementara istilah gerak

(*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh atau fisik yang dapat diamati. Dengan demikian motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang bergerak untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan koordinasi otot- otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh faktor kematangan diri Decaprio, (2013 : 18). Menurut Samsudin, (dalam Wulan, 2015) motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan koordinasi otot – otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Menurut Nuh (2013 : 75) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan cukup tenaga dan dilakukan oleh koordinasi otot – otot besar.

Sedangkan yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan (keseimbangan) seorang anak dalam mempertahankan tubuh dalam berpindah posisi dari satu titik ke titik yang lain dengan mengkoordinasikan tangan, mata dan kaki secara bersamaan.

Kegiatan bermain dapat digunakan oleh anak – anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi yang ada dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Menurut Docket dan Fleer, (Sujiono, 2013 : 87) bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan didalam dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Menurut Ismail, (dalam Rahmadani, 2014) permainan tradisional adalah permainan yang mengandung nilai-nilai budaya dan tradisi pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya. Menurut Lestariningrum, (2017 :

4) beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat fisik, maupun mental, sosial dan emosi, tidak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Didalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi penting dan strategi yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh.

Permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) merupakan permainan dengan alat yang digunakan untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak usia TK. Permainan ini adalah permainan tradisional balap lari dengan mendorong sebuah ban menggunakan tongkat hingga di garis finish tanpa terjatuh. Permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) bersifat energik, menyenangkan, menarik untuk dimainkan karena dapat menyalurkan seluruh energi yang berlebih yang dimiliki anak dan mengajarkan anak untuk saling mengenal teman disekitar lingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri pada kelompok A. Waktu pelaksanaannya adalah tahun 2017-2018. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri yang berjumlah 12 anak yang terdiri 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Memilih kelompok A TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri karena peneliti setiap hari melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kelompok tersebut. Dari analisi data yang diperoleh peneliti rata-rata pengembangan koordinasi otot besar motorik anak khususnya dalam hal ketangkasan, kelincahan dan keseimbangan tubuh anak yang belum optimal. Peneliti ingin mengembangkan mutu pendidikan TKIT AL – AZHAR Kabupaten Kediri menjadi lebih baik khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif . Disebut kolaboratif karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan teman

sejawat untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Widayati (2008 : 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Tampubolon, (2014 : 19) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi, (2010 : 2-3) penelitian tindakan kelas istilah dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Membentuk pengertuian yaitu :

1) Penelitian yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2) Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar” karena kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2010 : 21) pada hakekatnya model penelitian tindakan kelas berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari emapat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2)

tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berulang mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap unjuk kerja, melakukan refleksi terhadap hasil unjuk kerja. Dari hasil refleksi setiap akhir kegiatan tindakan dilakukan tindakan berulang pada siklus berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan analisis hasil pengelolaan data yang dibuat, dapat diketahui bahwa hasil observasi peneliti dalam pembelajaran melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I belum baik. Guru kurang dalam kecakapan dan keaktifan dalam menjelaskan aturan permainan sehingga anak belum dapat memahami aturan ketika bermain dalam permainan tersebut, adanya keterbatasan lahan yang digunakan saat bermain dan alat yang digunakan untuk bermain terdapat ketidaksesuaian ukuran sehingga anak kesulitan dalam bermain.

Akan tetapi guru sudah menerapkan kegiatan sesuai dengan RPPH namun masih banyak kelemahan-kelemahan, sehingga pada siklus I ini anak belum mencapai ketuntasan belajar. Karena itu pada penelitian selanjutnya, peneliti akan berupaya mengatasi kendala yang masih ada.

Siklus II

Pada hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II belum menunjukkan peningkatan yang baik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, masih terdapat beberapa kelemahan pada permainan meskipun sudah terdapat perbaikan yang dilakukan. Guru kurang teliti dalam menyiapkan waktu yang sesuai ketika anak melakukan proses pembelajaran serta adanya alat yang digunakan dalam permainan seperti berat dan ukuran ban bekas yang tidak sama menjadi kendala saat anak menggunakannya untuk bermain balapan.

Pada siklus II ini anak belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga harus melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya agar tidak adanya kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran motorik kasar pada anak.

Siklus III

Pada hasil observasi proses pembelajaran pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam mengembangkan

kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban), guru sudah lebih baik dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus III ini lebih sempurna dalam pelaksanaanya.

Dari hasil unjuk kerja anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik. anak sudah terbiasa alam permainan ini sehingga anak lebih nyaman dan mudah dalam memainkannya. Pada siklus III ini sudah mencapai ketuntasan belajar, walaupun masih terdapat anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆), itu karena memang terkendala kemampuan masing-masing anak yang berbeda.

Peningkatan prosentase kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) meningkat. Adapun perbandingan peningkatan tingkat keberhasilannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri Melalui Permainan Tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	
		Belum tuntas	Tuntas
1	Pra tindakan	83%	17%
2	Siklus I	64%	36%
3	Siklus II	58%	42%
4	Siklus III	17%	83%

Sedangkan Prosentase Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri Melalui Permainan Tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II Dan Siklus III dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

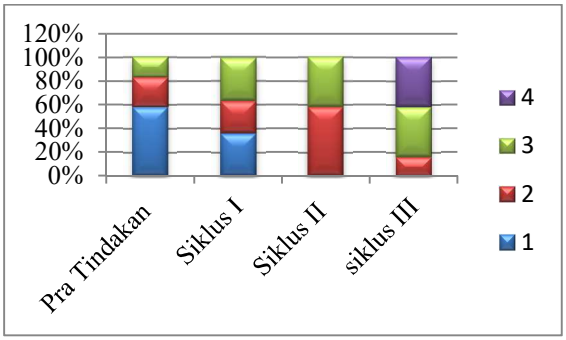

Diagram prosentase dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri melalui permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban)

Berdasarkan tabel dan gambar diagram menyatakan bahwa dengan adanya permainan tradisional

BALDOBAN (Balap Dorong Ban) dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak serta menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari kegiatan pembelajaran anak didik pada setiap siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada pra tindakan sebesar 17%, siklus I sebesar 36% dengan nilai peningkatan sebesar 19%, siklus II sebesar 42% dengan nilai peningkatan sebesar 6% dan siklus III sebesar 83% dengan nilai peningkatan 41%.

Kendala belajar anak didik pada setia siklus sudah bisa teratasi dengan hasil yang lebih baik. Secara umum anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang sesuai dengan harapan. Anak didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dan memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan.

B. Pengambilan Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak serta menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Data dari pembahasan diatas menunjukkan hasil yang melebihi batas minimal ketuntasan yakni 83%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan penerapan permainan tradisional BALDOBAN (Balap Dorong Ban) dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A di TKIT AL-AZHAR Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2017/2018 dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Hildayani, R. dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Kusumah, W., & Dwitagama, D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Lestariningrum, A. 2017. *Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Proseding Disajikan Dalam Seminar Nasional Penguatan Kemitraan, Akademisi, Satuan Pendidikan PAUD Keluarga Dan Masyarakat Menuju Profesionalitas, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 5 Mei 2017.

Nuh, M. 2013. *Modul PLPG Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Kampus Ketintang Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rahmadani, N.K.A., 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Online), 8 (2): 320, tersedia: https://media.neliti.com/media/publications/118527-ID-, diunduh 12 Oktober 2017.

Sujiono, B. dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Suryana, D., & Mahyudin, N. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Tampubolon, S.M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Widayati, A. 2008 Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* (Online), 1 (6), tersedia: https://journal.uny.ac.id.>download.pdf diunduh 7 Mei 2018.

Wulan, D.S.A. 2015. Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan Di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Online), 1 (9): 164, tersedia: http://journal.unj.ac.id/unj/index/php/jpud/article/download/3499/2505.pdf, diunduh 3 Oktober 2017.

Yohanis, M.L., & Khotimah, N. 2013. Pengaruh Pengenalan Dasar Renang Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak 3-4 Tahun Dikelompok Bermain Kirana Wonokromo Surabaya. (Online), tersedia: http://jurnalmahasiswa.ejournal.unesa.ac.id/article/5825/19/article.pdf, *diunduh 6 Nopember 2017.*